



## Prosedur Audit dalam Menilai Kewajaran Penyajian Akun Pendapatan oleh KAP HXX di Koperasi JAS Tahun 2024

Riska Amelia<sup>1</sup>, Maria Patricia Dea Wulandari<sup>2\*</sup>, Muhammad Hasbi<sup>3</sup>, Ridwan Zulpi Agha<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3</sup>(Akuntansi, Sekolah Vokasi, IPB University, Indonesia)  
<sup>4</sup>(Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia)

[riskaamelia@apps.ipb.ac.id](mailto:riskaamelia@apps.ipb.ac.id)

### ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan prosedur audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) HXX dalam menilai kewajaran penyajian akun pendapatan pada Koperasi JAS tahun 2024. Koperasi JAS merupakan koperasi yang bergerak di bidang jasa penyediaan kebutuhan karyawan dan usaha simpan pinjam. Dalam proses audit, ditemukan bahwa Koperasi JAS mengklasifikasikan pendapatan bunga pinjaman anggota sebesar Rp130.193.203 sebagai pendapatan lainnya, padahal menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), pendapatan tersebut seharusnya dicatat sebagai pendapatan usaha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data primer diperoleh melalui wawancara dengan auditor KAP HXX dan data sekunder dari dokumen *working paper* serta *management letter*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur audit yang dilakukan mencakup pemahaman entitas dan lingkungannya, pengujian substantif, serta analisis asersi manajemen terhadap akun pendapatan. Auditor kemudian merekomendasikan reklasifikasi pendapatan bunga pinjaman anggota agar sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku. Implementasi rekomendasi tersebut meningkatkan transparansi dan kewajaran penyajian laporan keuangan Koperasi JAS. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan prosedur audit yang tepat untuk mendeteksi salah saji klasifikasi pendapatan dan menjaga keandalan laporan keuangan koperasi.

### ABSTRACT (In English)

*This study aims to explain the audit procedures carried out by the Public Accounting Firm (KAP) HXX in assessing the fairness of revenue presentation in the 2024 financial statements of Cooperative JAS. Cooperative JAS is a cooperative engaged in employee daily needs services and savings and loan activities. During the audit process, it was found that the cooperative classified loan interest income from members amounting to IDR130,193,203 as other income, whereas according to the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP), such income should be recorded as operating revenue. This research employs a qualitative method with a case study approach. Primary data were obtained through interviews with auditors from KAP HXX, while secondary data came from working papers and management letters. The results indicate that the audit procedures included understanding the entity and its environment, performing substantive testing, and analyzing management assertions related to revenue accounts. The auditor recommended reclassifying loan interest income to operating revenue in compliance with applicable accounting standards. Implementing this recommendation improved the transparency and fairness of Koperasi JAS's financial statements presentation. These findings highlight the importance of proper audit procedures in detecting revenue misclassification and ensuring the reliability of cooperative financial reporting.*

### Kata Kunci :

Audit, Koperasi, Pendapatan, Prosedur Audit, SAK ETAP

### Keywords :

Audit, Cooperative, Revenue, Audit Procedure, SAK ETAP

## PENDAHULUAN

Pendapatan merupakan akun utama yang menentukan hasil operasi dan menjadi fokus material pada pemeriksaan laporan keuangan. Sesuai dengan PSAK 115, pendapatan diakui ketika perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan aset yang dijanjikan kepada pelanggan, dimana pengalihan aset terjadi ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan dan kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode. Dengan demikian pengakuan pendapatan berkaitan dengan kapan suatu pendapatan diakui atau dicatat pada buku entitas. Tujuan utama dari pengakuan adalah untuk menentukan kapan suatu penghasilan akan diakui sebagai pendapatan dan biaya diakui sebagai beban (Purba et al., 2024). Dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan, entitas perlu melakukannya dengan akurat sehingga dapat meminimalkan kesalahan tafsiran oleh pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan-keputusan bisnis dan untuk memperkirakan kapabilitas entitas kedepannya. Esensi dari pengakuan dan pengukuran pendapatan oleh entitas yaitu kapan pendapatan boleh diakui oleh entitas dan seberapa besar yang seharusnya diakui dari transaksi yang telah terjadi. Berdasarkan PSAK 115, dinyatakan untuk transaksi dari pelayanan jasa jika dapat diestimasi dengan andal maka pendapatan baru dapat diakui saat pelaksanaan pekerjaan jasa telah selesai dilakukan dan telah dilaksanakannya survei pekerjaan yang telah dilaksanakan (Anggraini et al., 2025). Kesalahan atau manipulasi pada pengakuan pendapatan berpotensi menyesatkan pengguna laporan keuangan dan merusak kepercayaan anggota koperasi serta pemangku kepentingan lainnya (Silviani & Trisyanto, 2022). Oleh karena itu, auditor wajib menerapkan prosedur audit yang tepat, meliputi pemahaman terhadap entitas dan lingkungannya, penilaian risiko salah saji material, serta pelaksanaan pengujian substantif atas siklus pendapatan (Agustin & Yuliana, 2023).

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan. Sedangkan perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut hidup koperasi (UU No.25 Tahun 1992 Pasal 1). Koperasi juga sebagai badan hukum yang didirikan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Yang menganut prinsip ekonomi kerakyatan, dibentuknya sebuah koperasi bertujuan untuk mensejahterakan para anggotanya. Jadi seluruh keuntungan yang diperoleh oleh koperasi akan dikelola untuk memajukan kinerja koperasi dan dibagikan kepada anggota aktif (Kresnawati et al., 2023). Koperasi yang dibahas pada penelitian ini adalah Koperasi JAS, Koperasi JAS berusaha di bidang jasa penyediaan kebutuhan sehari-hari karyawan, pinjam modal kerja, usaha simpan pinjam, dan lain sebagainya. Penyajian laporan keuangan koperasi JAS mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pada Koperasi JAS, pendapatan yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebesar partisipasi bruto, yaitu pendapatan dari simpan pinjam anggota di Unit Simpan Pinjam dan pengakuan pendapatan saat jatuh tempo sesuai dengan jadwal angsuran pinjaman dari anggota.

Proses audit akun pendapatan harus dilakukan secara cermat dan sesuai dengan prosedur audit yang berlaku. Jika tidak, hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengakuan pendapatan dan berakibat pada penyajian laporan keuangan yang tidak wajar. Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan isu serius yang tidak hanya merugikan secara finansial, tetapi juga berpotensi menghancurkan reputasi dan kredibilitas suatu organisasi. Tindakan ini dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, regulator, dan masyarakat umum. Dalam beberapa kasus, fraud yang terjadi dalam laporan keuangan telah menyebabkan kebangkrutan perusahaan besar, terganggunya stabilitas sektor industri, hingga menimbulkan krisis keuangan di tingkat nasional maupun global (Miradji et al., 2025). Kesalahan tersebut dapat memengaruhi hasil audit secara keseluruhan dan mengurangi tingkat keandalan opini auditor. Selain itu, kelemahan dalam pengujian substantif terhadap akun pendapatan dapat meningkatkan risiko salah saji material yang berdampak langsung pada kredibilitas laporan keuangan entitas. Penelitian lain menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan audit, auditor diwajibkan untuk merencanakan audit dengan tepat, karena perencanaan audit merupakan tahap yang menentukan keberhasilan bagi auditor dalam melaksanakan tugas audit (Listya & Siregar, 2020).

KAP atau Kantor Akuntan Publik adalah suatu tempat bagi para akuntan publik untuk bekerja dan melakukan berbagai tanggung jawabnya. Selain itu, kantor akuntan publik adalah suatu wadah atau badan usaha bagi setiap akuntan publik agar bisa memberikan jasanya. Tugas utama dari akuntan publik adalah melakukan audit laporan keuangan, audit pajak, melakukan analisa laporan keuangan, dan masih banyak lagi. Berdasarkan OJK atau Otoritas Jasa Keuangan, akuntan publik adalah mereka yang sudah memiliki izin negara untuk membuka kegiatan atau praktek sebagai akuntan swasta, sehingga bisa memberikan jasa akuntan

pada perusahaan serta mendapatkan suatu bayaran tertentu (Kurniawan & Utami, 2024). Kantor Akuntan Publik (KAP) HXX adalah kantor akuntan resmi yang tercatat di Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). KAP HXX memfasilitasi akuntan publik untuk memberikan layanan terkait analisis, pemeriksaan, dan penilaian laporan keuangan lainnya, seperti konsultasi keuangan, konsultasi pajak, dan konsultasi di bidang manajemen. Salah satu klien KAP HXX yang akan dibahas di sini adalah Koperasi JAS. Koperasi JAS bergerak di bidang jasa penyediaan kebutuhan sehari-hari karyawan, pinjam modal kerja, usaha simpan pinjam, dan lain sebagainya. Pada unit simpan pinjam tentunya ada bunga simpanan yang di dapat dari jasa unit tersebut, Koperasi JAS mengakui pendapatan yang didapat dari unit tersebut ke dalam akun Pendapatan Lainnya, hal tersebut menjadi temuan oleh auditor KAP HXX yang akan dibahas lebih lanjut.

Tidak hanya memastikan kepastian pertanggungjawaban dan keandalan dalam penyajian pendapatan pada laporan keuangan, tetapi prosedur audit akun pendapatan juga menjadi perhatian utama bagi setiap Kantor Akuntan Publik. Hal ini dikarenakan akun pendapatan adalah salah satu unsur laporan keuangan yang paling rentan terhadap kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan manajemen dalam pengakuan dan pencatatannya. Oleh karena itu, untuk memastikan apakah prosedur audit akun pendapatan di KAP HXX telah dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan standar audit yang berlaku, penulis tertarik untuk membahas topik penelitian berjudul “Prosedur Audit dalam Menilai Kewajaran Penyajian Akun Pendapatan oleh KAP HXX di Koperasi JAS Tahun 2024.”

## LANDASAN TEORITIS

### Audit

Menurut Arens et al (2020), audit adalah suatu proses pembuktian asersi atau klaim tentang informasi melalui pengumpulan dan evaluasi bukti untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi dan kriteria yang telah ditetapkan serta untuk melaporkan hasilnya kepada para pemegang kepentingan. Ikatan Akuntan Publik Indonesia dalam Standar Audit (SA) 200 menyatakan bahwa tujuan audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju atas informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan. Hal tersebut dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

### Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Pendapatan (*revenues*) adalah penghasilan yang timbul atas pelaksanaan aktivitas operasional entitas yang biasa. Pendapatan dapat timbul dari berbagai aktivitas entitas seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Umumnya pendapatan dapat berasal dari kegiatan utama yang dilakukan oleh entitas, maupun berasal dari kegiatan pendukung. Menurut Suharsono (2020), sumber pendapatan yang dihasilkan oleh suatu entitas pada umumnya terdiri dari:

#### 1) Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional merupakan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan, baik dari hasil penjualan maupun penyerahan barang/jasa ke konsumen. Pendapatan Operasional bersifat normal sesuai dengan sifat dan tujuan entitas serta dapat terjadi secara berulang selama perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya.

#### 2) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Non Operasional merupakan pendapatan yang dihasilkan dari sumber lain di luar kegiatan usaha entitas yang biasa disebut juga sebagai Pendapatan Lain-Lain.

### Materialitas

Menurut Arens et al (2020), materialitas adalah pertimbangan penting dalam menentukan jenis laporan yang tepat untuk diterbitkan dalam situasi tertentu. Suatu salah saji dalam laporan keuangan dapat dianggap material jika informasi atas salah saji tersebut akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan tersebut. Berdasarkan tingkatannya, materialitas dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis sebagai berikut:

#### 1) Jumlahnya Tidak Material



- 2) Jumlahnya Material tetapi Tidak Memperburuk Laporan Keuangan secara Keseluruhan
- 3) Jumlahnya Sangat Material atau Begitu Pervasif sehingga Kewajaran Laporan Keuangan secara Keseluruhan Diragukan

## Prosedur Audit

Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia dalam Standar Audit (SA) 500, prosedur audit merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat guna memungkinkan penarikan kesimpulan memadai yang menjadi dasar dalam pemberian opini auditor. Menurut Arens et al (2020), prosedur audit dapat dibagi ke dalam lima bagian sebagai berikut:

### 1) Pengujian Pengendalian

Pengujian pengendalian digunakan untuk menilai risiko pengendalian bagi setiap tujuan audit yang berkaitan dengan transaksi. Apabila kebijakan dan prosedur pengendalian dianggap telah dirancang secara efektif, auditor akan menilai risiko pengendalian pada tingkat yang mencerminkan keefektifan relatif pengendalian tersebut. Auditor melaksanakan pengujian pengendalian (*test of controls*) untuk mendapatkan bukti yang tepat dan mencukupi guna mendukung penilaian.

### 2) Pengujian Substantif atas Transaksi

Pengujian substantif merupakan suatu prosedur yang dirancang untuk menguji salah saji moneter yang secara langsung memengaruhi kebenaran saldo pada laporan keuangan. Secara umum, auditor dapat melakukan tiga jenis pengujian substantif sebagai berikut:

#### a. Pengujian Substantif atas Transaksi

Pengujian substantif atas transaksi (*substantive test of transactions*) digunakan untuk menentukan apakah tujuan audit yang berkaitan dengan transaksi telah dipenuhi bagi setiap kelas transaksi. Auditor dapat melaksanakan pengujian pengendalian secara terpisah dari semua pengujian lainnya, tetapi sering kali lebih efisien melakukannya secara bersamaan dengan pengujian substantif atas transaksi.

#### b. Prosedur Analitis

Prosedur analitis (*analytical procedures*) melibatkan perbandingan jumlah yang tercatat dengan harapan yang dikembangkan oleh auditor. Standar auditing mengharuskan hal tersebut dilakukan selama tahap perencanaan dan penyelesaian audit. Dua tujuan yang paling penting dari prosedur analitis dalam mengaudit saldo akun:

- a) Menunjukkan salah saji yang mungkin dalam laporan keuangan
- b) Memberikan bukti substantif

#### c. Pengujian Rincian Saldo

Pengujian rincian saldo (*test of details of balances*) berfokus pada saldo akhir buku besar baik untuk akun neraca maupun laporan laba rugi. pengujian rincian saldo dapat membantu menetapkan kebenaran moneter akun-akun yang berhubungan sehingga dianggap sebagai pengujian substantif. Pengujian atas saldo akhir sangat penting karena biasanya bukti-bukti diperoleh dari sumber yang independen dengan klien dan dianggap sangat dapat dipercaya.

## Asersi Manajemen

Menurut Arens et al (2020), asersi manajemen (*management assertions*) adalah representasi pernyataan yang tersirat atau direpresentasikan oleh pihak manajemen tentang pengungkapan transaksi dan akun yang terkait dalam laporan keuangan. Standar auditing internasional dan standar auditing AICPA mengklasifikasikan asersi ke dalam tiga kategori:

- 1) Asersi tentang kelas transaksi dan peristiwa selama periode yang diaudit.
- 2) Asersi tentang saldo akun pada akhir periode.
- 3) Asersi tentang penyajian dan pengungkapan.

Berdasarkan ketiga kategori asersi tersebut, AICPA mengelompokkan kembali ke dalam asersi khusus.

Asersi-asersi tersebut dikelompokkan sehingga asersi yang berkaitan di antara kategori asersi dimasukkan ke dalam baris tabel yang sama. Berikut ini pengelompokkan asersi manajemen untuk setiap kategori asersi menurut AICPA:

**Tabel 1** Asersi Manajemen Menurut AICPA

Asersi tentang Kelas Transaksi dan Peristiwa	Asersi tentang Saldo Akun	Asersi tentang Penyajian dan Pengungkapan
<i>Keterjadian</i> - Transaksi dan peristiwa yang dicatat telah terjadi dan bersangkutan dengan entitas tersebut	<i>Eksistensi</i> - Aset, Kewajiban, dan ekuitas yang ada	<i>Keterjadian dan Hak serta Kewajiban</i> - Peristiwa dan transaksi yang diungkapkan telah terjadi dan bersangkutan dengan entitas tersebut
<i>Kelengkapan</i> - Semua transaksi dan peristiwa yang harus dicatat telah dicatat	<i>Kelengkapan</i> - Semua aset, kewajiban, dan kepentingan ekuitas yang harus dicatat sudah dicatat	<i>Kelengkapan</i> - Semua pengungkapan yang harus dimasukkan dalam laporan keuangan telah dicantumkan
<i>Keakuratan</i> - Jumlah dan data lain yang bersangkutan dengan transaksi dan peristiwa yang dicatat telah dicatat dengan benar	<i>Penilaian dan Alokasi</i> - Aset, kewajiban, dan kepentingan ekuitas dimasukkan dalam laporan keuangan pada jumlah yang tepat dan setiap hasil penyesuaian penilaian dicatat dengan tepat	<i>Keakuratan dan Penilaian</i> - Informasi keuangan dan yang lain telah diungkapkan secara tepat dan pada jumlah yang tepat
<i>Klasifikasi</i> - Transaksi dan peristiwa telah dicatat dalam akun yang tepat		<i>Klasifikasi dan Dapat Dipahami</i> - Informasi keuangan dan yang lain telah disajikan dan diuraikan secara tepat serta pengungkapan telah dinyatakan dengan jelas
<i>Cut Off</i> - Transaksi dan peristiwa telah dicatat dalam periode akuntansi yang benar		
	<i>Hak dan Kewajiban</i> - Entitas itu memegang hak atau kendali atas aset, dan kewajiban merupakan kewajiban entitas itu	

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi sebagai dasar untuk melakukan pendalaman analisis terhadap kasus yang terjadi dalam konteks aslinya (Auliya et al., 2020). Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam prosedur audit yang dilakukan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian akun pendapatan. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan auditor KAP HXX yang melakukan audit atas Koperasi JAS. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 4 November 2025 di Kantor KAP HXX yang beralamat di Jl. Bojong Gede Green Garden, Kedung Waringin, Bojong, Kab. Bogor. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen *working paper* dan *management letter* hasil audit Koperasi JAS. Seluruh data tersebut digunakan untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan memberikan gambaran yang mendalam dan akurat mengenai prosedur audit dalam menilai kewajaran penyajian akun pendapatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Perusahaan

Koperasi JAS didirikan pada tahun 2013 dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khususnya serta masyarakat pada umumnya. Berdasarkan akta pernyataan Keputusan Rapat No. 285 tanggal 31 Agustus 2023, kegiatan usaha yang dilakukan Koperasi JAS meliputi perdagangan, penyediaan jasa, dan sewa guna usaha. Penyajian laporan keuangan koperasi JAS mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dasar penyusunan laporan keuangan pada koperasi JAS, kecuali laporan arus kas adalah dasar akrual. Pada Koperasi JAS, pendapatan yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebesar partisipasi bruto, yaitu pendapatan dari simpan pinjam anggota

di Unit Simpan Pinjam dan pengakuan pendapatan saat jatuh tempo sesuai dengan jadwal angsuran pinjaman dari anggota.

## Penentuan Materialitas

Sebelum merancang program audit, KAP HXX menentukan tingkat materialitas awal sebagai dasar dalam untuk menilai risiko kesalahan penyajian material dan menentukan sifat, saat, dan luas prosedur audit. Penentuan dasar perhitungan materialitas pada KAP HXX terdiri dari tiga preferensi sebagai berikut:

**Tabel 2** Perhitungan Materialitas pada KAP HXX

<i>Profit Entities</i>	0,5% - 1% of revenue 3% - 7% of profit before taxation
<i>Asset Based Entities</i>	2% - 3% of total asset 2% - 5% of net assets
<i>Not for Profit Organisations</i>	1% of gross expenditure or gross income

KAP HXX menentukan basis materialitas awal berdasarkan *profit entities* sebesar 5% dari Laba Sebelum Pajak dengan pertimbangan utama karena Koperasi JAS berorientasi pada laba dalam menjalankan usahanya, sehingga nilai yang tercantum pada pos Laba Sebelum Pajak menjadi elemen penting dalam laporan keuangan. Setelah menentukan basis perhitungan materialitas awal, kemudian auditor dapat melakukan perhitungan *Overall Materiality*, *Performance Materiality*, dan *Adjusted Error*.

### 1. Overall Materiality

*Overall Materiality* (OM) ditetapkan untuk keseluruhan laporan keuangan. Basis *overall materiality* pada KAP HXX sebesar 5% dari Laba Sebelum Pajak. Berikut perhitungan *overall materiality* pada Koperasi JAS:

**Tabel 3** Perhitungan *Overall Materiality* pada Koperasi JAS

Basis	Unaudited 31 Des 2024	Persentase	<i>Overall Materiality</i>
Laba Sebelum Pajak	Rp14.375.248.140	5%	Rp718.762.407

Nilai Laba Sebelum Pajak yang dijadikan basis dalam perhitungan *overall materiality* yaitu nilai Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak Penghasilan sebesar Rp14.375.248.140. Hasil dari perhitungan *overall materiality* yaitu sebesar Rp718.762.407.

### 2. Performance Materiality

*Performance Materiality* (PM) ditetapkan lebih rendah daripada materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan (*overall materiality*). Perhitungan *performance materiality* digunakan untuk menetapkan risiko ke tingkat rendah yang semestinya atas kemungkinan kesalahan penyajian yang tidak dikoreksi dan yang tidak terdeteksi secara agregat melebihi *overall materiality*. Berikut perhitungan *performance materiality* pada Koperasi JAS:

**Tabel 4** Perhitungan *Performance Materiality* pada Koperasi JAS

Basis	Unaudited 31 Des 2024	Persentase	<i>Performance Materiality</i>
<i>Overall Materiality</i>	Rp718.762.407	75%	Rp539.071.805

KAP HXX Menetapkan persentase *performance materiality* sebesar 75% dari *overall materiality*. Dengan demikian, nilai *performance materiality* sebesar Rp718.762.407 dikali 75% yaitu Rp539.071.805.

### 3. Adjusted Error

*Adjusted Error* ditetapkan untuk menentukan apakah akan dibuat jurnal penyesuaian dan jurnal



koreksi atas temuan salah saji. KAP HXX menetapkan tingkat *adjusted error* sebesar 5% dari *performance materiality*. Berikut perhitungan *adjusted error* pada Koperasi JAS:

**Tabel 5** Perhitungan *Adjusted Error* pada Koperasi JAS

Basis	Unaudited 31 Des 2024	Persentase	<i>Adjusted Error</i>
<i>Performance Materiality</i>	Rp539.071.805	5%	Rp26.953.590

Berdasarkan perhitungan di atas, tingkat materialitas pada Koperasi JAS untuk akun Pendapatan sebesar Rp26.953.590. Jika terjadi salah saji lebih dari 5% atau lebih dari Rp26.953.590 dianggap bernilai material, sehingga Koperasi JAS diwajibkan untuk membuat jurnal penyesuaian atau jurnal koreksi. Sebaliknya, jika terjadi salah saji di bawah dari 5% atau kurang dari Rp26.953.590 dianggap tidak bernilai material.

### Program Audit atas Akun Pendapatan pada Koperasi JAS oleh KAP HXX

KAP HXX merancang program audit atas akun Pendapatan pada Koperasi JAS yang terdiri atas prosedur analitis substantif dan prosedur substantif rinci. Program audit tersebut dirancang sesuai dengan kondisi dan karakteristik Koperasi JAS setelah dilakukan survey pendahuluan. Asersi yang terdapat dalam program audit tersebut meliputi asersi kelengkapan (*completeness*), eksistensi (*existence*), alokasi dan penilaian (*allocation and valuation*), akurasi dan *cut-off* (*accuracy and cut-off*), serta penyajian dan pengungkapan (*presentation and disclosure*). Berikut ini program audit yang dirancang oleh KAP HXX atas akun Pendapatan di Koperasi JAS:

#### 1) *Prosedur Analitis Substantif*

Berikut ini proses analitis substantif yang dilakukan oleh KAP HXX atas akun Pendapatan.

**Tabel 6** Prosedur Analitis Substantif pada Koperasi JAS

PENDAPATAN	ASERSI	Ref KKP	Oleh
<b>PROSEDUR ANALITIS SUBSTANTIF</b>			
Melakukan identifikasi trend dalam industri klien dan melakukan penilaian dampaknya terhadap pendapatan	C, E, A		
Bandingkan pendapatan periode saat ini dengan periode sebelumnya dan melakukan analisis setiap perubahan yang signifikan, item tidak biasa, dan nilai yang signifikan.	C, E, A		
Membandingkan pendapatan bulanan dan melakukan analisis setiap perubahan yang signifikan, item tidak biasa, dan nilai yang signifikan.	C, E, A		
Membandingkan pendapatan aktual dan anggaran atas pendapatan tersebut dan melakukan analisis setiap perubahan yang signifikan, item tidak biasa, dan nilai yang signifikan.	C, E, A		
Melakukan reviu semua rasio profitabilitas yang relevan	C, E, A		
Memperoleh daftar pendapatan per customer	C, E, A		
Bila terdapat ketidakwajaran atas selisih dari prosedur perbandingan di atas, maka peroleh penjelasan dari manajemen dan lakukan prosedur lainnya bila diperlukan	C, E, A		
Periksa kecukupan penyajian dan pengungkapan pendapatan di laporan keuangan	P&D		

Keterangan: (E=*Existence*, C=*Completeness*, A=*Allocation*, V=*Valuation*, A&C=*Accuracy and Cut-off*, P&D=*Presentation and Disclosure*)

#### 2) *Prosedur Substantif Rinci*

Berikut ini proses substantif rinci yang dilakukan oleh KAP HXX atas akun Pendapatan.

**Tabel 7** Prosedur Substantif Rinci pada Koperasi JAS

PENDAPATAN	ASERSI	Ref KKP	Oleh
<b>PROSEDUR SUBSTANTIF RINCI</b>			
Bandingkan ikhtisar pendapatan dengan saldo buku besar.	A		
Telusuri sampel jurnal pendapatan ke buku besar pendapatan.	E		
Periksa transaksi yang tercatat dalam akun pendapatan dengan memeriksa akurasi dari faktur dan penetapan harga dalam faktur tersebut ke daftar/katalog harga yang disetujui.	E. A&C		
Tentukan apakah termin penjualan telah diterapkan secara tepat dalam hal pengakuan pendapatan.	E		
Periksa apakah harga yang tercantum dalam nota kredit sesuai dengan faktur penjualannya.	E. A&C		
Pilih beberapa transaksi yang tercatat dalam akun pendapatan dan periksa apakah faktur penjualan telah diterbitkan dan penjualan telah dicatat pada akun pelanggan dalam buku besar pendapatan.	E		
Telaah pendapatan untuk jumlah yang besar dan jarang terjadi.	E		
Telaah dokumen pengembalian barang, telusuri dokumentasi barang yang dikembalikan ke nota kredit, cocokan kuantitas barang yang dikembalikan dan telusuri apakah nota kredit telah dibukukan dalam buku besar.	E		
Telaah kembali penjualan diskon, termasuk otorisasinya, bukti pendukung dan periksa diskon pada akhir tahun yang berkaitan dengan penjualan tahun berjalan.	E		
Periksa transaksi yang tercatat dalam akun penjualan dengan memeriksa akurasi dari faktur dan penetapan harga dalam faktur tersebut ke daftar/katalog harga yang disetujui.	E		
Tentukan apakah termin penjualan telah diterapkan secara tepat dalam hal pengakuan pendapatan.	E		
Periksa apakah harga yang tercantum dalam nota kredit sesuai dengan faktur penjualannya.	E. A&C		
Tentukan sampel beberapa transaksi pendapatan terakhir pada akhir tahun dan dari jurnal pendapatan pertama tahun berikutnya	E		
Telusuri masing-masing ke dokumen pengiriman, periksa tanggal pengiriman aktual serta akurasi pencatatan.	E. A&C		
Telaah data pisah batas pada saat pemeriksaan fisik persediaan dan pada akhir tahun, serta lakukan hal berikut: - Untuk sampel transaksi sebelum dan sesudah tanggal pisah batas, tentukan apakah faktur penjualan dicatat pada periode yang tepat. - Tentukan apakah ada pengembalian barang dalam jumlah besar yang tidak lazim pada akhir tahun. - Pertimbangkan fluktuasi yang tidak lazim dalam penjualan.	A&C		
Telaah retur dan pengurangan harga penjualan yang besar setelah tanggal neraca untuk menentukan apakah sudah terdapat dalam periode berjalan.	A&C		
Telusuri beberapa transaksi retur penjualan ke berkas dokumen pendukung.	E		
Telusuri beberapa dokumen retur penjualan untuk meyakinkan	E		



masing-masing telah dibukukan.

Telusuri pengurangan harga ke dokumen pendukung dan otorisasinya, E  
termasuk pemeriksaan sifat transaksi retur setelah akhir tahun.

Keterangan: (E=*Existence*, C=*Completeness*, A=*Allocation*, V=*Valuation*, A&C=*Accuracy and Cut-off*, P&D=*Presentation and Disclosure*)

## Temuan dan Usulan Perbaikan atas Akun Pendapatan pada Koperasi JAS

Tujuan audit KAP HXX terhadap laporan keuangan Koperasi JAS adalah untuk mengungkapkan opini atas laporan keuangan Koperasi JAS berdasarkan pelaksanaan audit yang sesuai dengan Standar Audit di Indonesia. Pelaksanaan audit tersebut mencakup pemeriksaan terhadap sistem akuntansi, pengendalian internal, dan data terkait yang diperlukan. Berdasarkan pelaksanaan audit yang telah dilakukan atas akun Pendapatan, terdapat temuan auditor yang dicantumkan dalam *management letter*. Berikut ini temuan atas hasil audit akun pendapatan pada Koperasi JAS yang dilaksanakan oleh KAP HXX.

### 1) Studi Kasus atas Akun Pendapatan pada Koperasi JAS oleh KAP HXX

Temuan yang didapatkan oleh KAP HXX terkait akun Pendapatan adalah kesalahan klasifikasi atas transaksi penerimaan bunga pinjaman anggota. Berdasarkan keyakinan dan pengetahuan KAP HXX, adanya temuan terkait akun Pendapatan dan rekomendasi yang dapat KAP HXX sampaikan sebagai berikut: Temuan atas Transaksi Penerimaan Bunga Pinjaman Anggota

Berdasarkan prosedur audit yang telah dilakukan oleh KAP HXX, terdapat temuan bahwa Koperasi JAS mengklasifikasikan pendapatan yang diterima dari bunga pinjaman anggota sebesar Rp130.193.203 sebagai Pendapatan Lainnya. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional suatu entitas harus diklasifikasikan ke dalam kelompok akun Pendapatan Usaha. Berdasarkan SAK ETAP tentang Penyajian Laporan Keuangan Nomor 3.7, jika penyajian dan pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Oleh sebab itu, Koperasi JAS perlu melakukan reklasifikasi atas kekeliruan dalam pengklasifikasian pendapatan dari bunga pinjaman anggota. Pendapatan yang diterima dari bunga pinjaman anggota sebesar Rp130.193.203 seharusnya tidak dicatat ke akun Pendapatan Lainnya. Namun, dicatat ke akun Pendapatan Usaha atas Bunga Pinjaman Anggota sebesar Rp130.193.203.

#### a. Rekomendasi atas Transaksi Penerimaan Bunga Pinjaman Anggota

Berdasarkan temuan tersebut, KAP HXX merekomendasikan kepada Koperasi JAS untuk melakukan reklasifikasi atas akun Pendapatan Lainnya ke akun Pendapatan Usaha atas Bunga Pinjaman Anggota sebesar Rp130.193.203. Berikut usulan jurnal penyesuaian atas reklasifikasi tersebut:

**Tabel 8** Usulan Jurnal Reklasifikasi

Keterangan	Debit	Kredit
Pendapatan Lainnya	Rp130.193.203	
Pendapatan Bunga Pinjaman Anggota		Rp130.193.203

Atas jurnal rekonsiliasi tersebut, berpengaruh terhadap akun Pendapatan Usaha dan Pendapatan Lainnya pada Laporan Laba Rugi. Berikut ini Laporan Laba Rugi Koperasi JAS pada akun Pendapatan Usaha dan Pendapatan Lain-Lain sebelum dan sesudah dilakukan reklasifikasi:

**Tabel 9** Laporan Laba Rugi Sebelum dan Sesudah Reklasifikasi

Keterangan	2024 (Sebelum)	Penyesuaian dan Eliminasi	2024 (Setelah)
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			

Pendapatan Sewa	Rp43.597.714.578		Rp43.597.714.578
Pelayanan Jasa Rumah Tangga	Rp21.362.867.870		Rp21.362.867.870
Pengadaan ATK, Seragam dan Lainnya	Rp9.533.805.645		Rp9.533.805.645
Pendapatan Bunga Pinjaman Anggota	Rp0	Rp130.193.203	Rp130.193.203
<b>Jumlah</b>	<b>Rp74.494.388.093</b>		<b>Rp74.624.581.296</b>
<b>PENDAPATAN LAIN-LAIN</b>			
Jasa Giro	Rp127.574.958		Rp127.574.958
Lainnya	Rp1.223.993.816	(Rp130.193.203)	Rp1.093.800.613
<b>Jumlah</b>	<b>Rp1.351.568.774</b>		<b>Rp1.221.375.571</b>

Berdasarkan Laporan Laba Rugi setelah reklasifikasi, nilai pendapatan usaha mengalami kenaikan sebesar Rp130.193.203. Hal tersebut mencerminkan jumlah pendapatan hasil operasi Koperasi JAS lebih besar setelah dilakukan reklasifikasi. Reklasifikasi atas akun Pendapatan Lainnya ke akun Pendapatan Bunga Pinjaman Anggota perlu dilakukan untuk melaksanakan Asersi Pengungkapan dan Penyajian atas laporan keuangan. Setiap pos yang tercantum di dalam laporan keuangan perlu diklasifikasikan, dijelaskan, dan diungkapkan semestinya sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

## KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur audit memiliki peran yang sangat penting dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan, khususnya pada akun pendapatan. KAP HXX menentukan overall materiality sebesar 5% dari laba sebelum pajak sehingga hasil perhitungan mendapatkan nilai sebesar Rp718.762.407. Lalu KAP HXX menetapkan untuk performance materiality sebesar 75% dari overall materiality sehingga mendapatkan nilai performance materiality sebesar Rp539.071.805. Dan terakhir untuk perhitungan materialitas, KAP HXX juga menetapkan adjusted error sebesar 5% dari performance materiality sehingga didapatkan nilai untuk adjusted error sebesar Rp26.953.590. Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan oleh KAP HXX terhadap Koperasi JAS tahun 2024, ditemukan adanya kesalahan klasifikasi pendapatan bunga pinjaman anggota sebesar Rp 130.193.203 yang dicatat sebagai pendapatan lainnya. Berdasarkan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), pendapatan tersebut seharusnya diakui sebagai pendapatan usaha karena berasal dari kegiatan operasional utama koperasi. Melalui penerapan prosedur audit, seperti pemahaman terhadap entitas dan lingkungannya, penilaian risiko salah saji material, serta pelaksanaan pengujian substantif, auditor berhasil mengidentifikasi kesalahan klasifikasi tersebut dan memberikan rekomendasi perbaikan berupa reklasifikasi akun. Rekomendasi ini berdampak positif terhadap peningkatan kewajaran, transparansi, dan keandalan penyajian laporan keuangan Koperasi JAS. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pelaksanaan prosedur audit yang efektif berperan penting dalam mendeteksi salah saji laporan keuangan serta meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap Koperasi JAS.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ridwan Zulfi Agha S.E., M. Ak., CPIA selaku dosen pengampu pada mata kuliah Pengauditan II yang telah memberikan bimbingan dan masukan berharga selama penyusunan karya ilmiah. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Iwang Priantoro dari Kantor Akuntan Publik HXX yang telah meluangkan waktu untuk melaksanakan wawancara serta menyediakan dokumen dan informasi yang relevan dalam penelitian ini. Artikel ini merupakan bagian dari penelitian yang dilakukan dalam rangka penyusunan tugas akhir pada mata kuliah Pengauditan II.

## REFERENSI

Afratama, F. (2020). *Audit atas Pendapatan oleh Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo dan Rekan pada PT BBA*. IPB University.



- Anggraini, C., Setiawan, H., & Taqyudin, Y. (2025). Tinjauan Atas Pengakuan, Pengukuran Dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Eca Indonesia. *JABKES: Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 5(2), 223–232. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v5i2.1922>.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and Assurance Services: an Integrated Approach* (S. Saat (ed.); 17th ed.). Pearson Education Inc.
- Dudesy, R. A. (2022). *Audit atas Pendapatan Usaha pada PT RAD oleh KAP Heru Satria Rukmana & Rekan*. IPB University.
- Efendi, J., & Syahrul. (2023). Pengaruh Efektivitas Audit Pendapatan Terhadap Kualitas Laporan Laba Rugi pada PT XYZ. *Jurnal Mitra Manajemen*, 14(2), 23–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/jmm.v14i2.1097>.
- Ervina, N., Zuhra, S., Werastuti, D. N. S., Amani, T., Agustina, P. A. A., Wahidahwati, Tenriwaru, Rohmatunnisa, L. D., Murniati, A., Suharsono, R. S., Saleh, L., Hanafie, H., & Dura, J. (2022). *TEORI AKUNTANSI*.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Ichlas, A. R., Dewi, A. K., & Damayanti. (2021). Audit Pada Akun Penjualan Real Estate PT RAI. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 15(2), 46–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.25181/esai.v15i2.2399>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. <https://mobile-api.iaiglobal.or.id>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *PSAK 115 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*. <https://mobile-api.iaiglobal.or.id>.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2021a). *Standar Audit 200 tentang Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. <https://iapi.or.id/cpt-special-content/standar-audit-sa/>.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2021b). *Standar Audit 500 tentang Bukti Audit*. <https://iapi.or.id/cpt-special-content/standar-audit-sa/>.
- Kresnawati, Lestari, P., & Fitria, D. (2023). Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kaur. *JAKPT: Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan, Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(1), 21–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i1.84>.
- Kurniawan, M. I., & Utami, R. (2024). Kualitas Audit : Kajian Dari Perspektif Kompetensi, Independensi Dan Etika Pada KAP Jojo Sunarjo dan Rekan Cabang Pekanbaru. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi, Dan Manajemen*, 4(2), 291–299.
- Listya, A., & Siregar, M. I. (2020). Audit Rotation and Audit Fee Determination Policy on Audit Quality with Lowballing Audit Practice as the Intervening Variable. *JAKMAN: Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 71–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.183>.
- Miradji, M. A., Lestari, K. A. P., Hikmah, I. M., Ainy, F. N., & Putri, R. A. (2025). Analisis Efektivitas Prosedur Pemeriksaan Akuntansi dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Jurnal Spektrum Ekonomi*, 8(6), 188–192.
- Negara, D. M. P. (2024). *Peran Income Audit dalam Meningkatkan Ketepatan Penyajian Pendapatan dan Pengendalian Internal pada W Hotel Bali Seminyak*. Politeknik Negeri Bali.



Ningsih, W. R., & Purwanti, M. (2021). Proses Audit Oleh KAP Hartman,S.E.,Ak.,M.M.,CA.,CPA Atas Siklus Pendapatan dan Piutang di PT MUJU Tahun 2020. *FRIMA: Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 4, 252–266.

Public Company Accounting Oversight Board. (n.d.). *Auditing Standard Nomor 10*.

Purba, C. F., Sihombing, H., & Siboro, D. T. (2024). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PTPN III ( Persero ) Medan. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi, Dan Manajemen*, 4(2), 168–177.

Rahayu, D. W. (2024). *Analisis Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi Pegawai Republik Indonesia Hanukarya Kabupten Bandung)* [Universitas Koperasi Indonesia]. <http://repository.ikopin.ac.id/2569/>.

Silviani, N., & Trisyanto, R. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Proses Manajemen Koperasi Menggunakan Indikator Balanced Scorecard (Studi Kasus pada koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 304–316.

Sugiharto, Y., & Wibowo, S. S. (2020). *Manajemen Audit Teknologi* (L. Indarwati (ed.)). PT Kanisius.